

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, beberapa negara berkembang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal memperbaiki taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat (Todaro, 2000:18).

Pembangunan ekonomi atau pembangunan pada bidang-bidang lainnya baik pada lingkup negara maupun daerah pada dasarnya merupakan kombinasi interaksi dari berbagai kelompok variabel seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan lain sebagainya. Selain itu, pembangunan juga merupakan hal yang multidimensi, pembangunan mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesejangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan (Todaro, 2000:10).

Jika pembangunan dilihat dari dimensi ekonomi atau bisa kita sebut sebagai pembangunan ekonomi pastinya erat kaitannya dengan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan unsur yang penting dalam suatu pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan input untuk menghasilkan pembangunan ekonomi itu sendiri. Dimana sumber daya manusia disini merupakan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan input pembangunan, juga merupakan konsumen buah hasil dari pembangunan itu. Ketenagakerjaan ini merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang menyangkut dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup, agar tidak menimbulkan gap antara penduduk usia kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, yang dampaknya akan menciptakan pengangguran. Adapun penduduk usia kerja yang tidak terserap ini akan dikategorikan sebagai pengangguran, selanjutnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya dapat berimbas kebidang kehidupan lainnya. Masalah ketenagakerjaan ini merupakan hal yang luas dan kompleks.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengangguran muncul akibat dari jumlah tenaga kerja (penawaran) yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Jika masalah pengangguran tidak ditangani dengan serius maka akan berimbas dengan membebani perkeonomian suatu wilayah.

Untuk menganggapi hal ini perlunya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja (penyerapan tenaga kerja), perlunya memperhatikan faktor-faktor yang tidak hanya mewakili dimensi ekonomi saja, tapi juga sosial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan hal yang mewakili kedua dimensi tersebut. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri terbentuk berdasarkan tiga hal yaitu, kesehatan, pengetahuan, dan kemampuan untuk hidup layak. sehingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan hal yang cocok untuk dijadikan indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu daerah. Selanjutnya menimbulkan pertanyaan, apakah kualitas sumber daya manusia ini akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja atau bahkan sebaliknya.

Selain itu, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja adalah upah. Bersandar pada fungsi produksi, untuk menghasilkan kuantitas produksi merupakan kombinasi dari beberapa faktor produksi yang diantaranya merupakan tenaga kerja. Permintaan akan tenaga kerja ini bergantung pada tingkat output yang akan dihasilkan. Kebijakan upah atau disebut dengan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan diberbagai daerah, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat pembatas bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak mengalami penurunan. Kedua, sebagai alat perlindungan bagi produsen untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Simanjuntak, 1992). Sehingga upah minimum memunculkan dua sisi yang sejalan dengan teori dari Malthus, yaitu upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja dilain sisi dapat meningkatkannya.

Kemudian, permintaan akan tenaga kerja tidak lepas kaitanya dengan kondisi perekonomian pada suatu wilayah tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara atau daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan ekonomi. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi lebih luas dari itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggambarkan kondisi perekonomian secara nilai agregat tetapi juga harus dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan lapangan pekerjaan yang siap menampung para pencari kerja atau angkatan kerja.

Kondisi akan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja merupakan fenomena yang kompleks dan sangat luas. Oleh karena itu penelitian ini mencoba memberikan kontribusi terhadap hal itu dengan menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel multidimensi sebagai indikator kualitas sumber daya manusia. Menurut Nurhardiansyah et al., (2017) Indeks Pembangunan Manusia membuka peluang bagi para angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan, disisi lain Indeks Pembangunan Manusia tidak selalu memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan karena adanya halangan dari pihak produsen untuk itu. Selain itu juga upah minimum suatu wilayah merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat permasalahan tenaga kerja. Upah minimum dapat memberikan peluang untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun disisi lain juga dapat menjadi penghambat bagi permintaan tenaga kerja. Lalu yang tidak kalah pentingnya adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah. Ramadhan & Setyowati, (2023) pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang positif bagi penyerapan tenaga kerja karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi menggambarkan pembangunan ekonomi yang baik dan berimbang pada penyerapan tenaga kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Puspita et al., (2021) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan kombinasi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator yang mewakili dimensi ekonomi dan sosial, ditambah dengan variabel dari sisi makro ekonomi yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel tersebut terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Adapun penelitian ini berfokus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dikarenakan Provinsi Jawa Timur merupakan Kawasan yang memiliki tingkat sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni atau bila dilihat berdasarkan klasifikasi IPM telah tergolong kedalam golongan sedang hingga tinggi, yang artinya kualitas SDM di Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan optimal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yang menggambarkan ekonomi dikawasan ini berkembang dan membaik. Namun disisi lain, tidak terserapnya angkatan kerja sehingga menyebabkan pengangguran masih tergolong cukup tinggi dikawasan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itulah penelitian ini berfokus pada kawasan ini dengan menggunakan variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan untuk pemerintah lokasi penelitian maupun lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap proses penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap proses penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap proses penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, agar peneliti dapat berfokus dan tetap pada tujuan penelitian, maka ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada

penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Adapun faktor-faktor tersebut berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kota/Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap proses Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur dengan periode 2013 hingga 2022 yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan kebijakan tentang Tenaga Kerja di masa yang akan datang bagi Provinsi Jawa Timur.
- b. Dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pertumbuhan Ekonomi secara terhadap proses Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur dengan periode 2013 hingga 2022 yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan

kebijakan tentang Tenaga Kerja di masa yang akan datang bagi Provinsi Jawa Timur.

